

**Komunikasi Formal Pada Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa  
Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta**

Oleh:

Ahmad Hidayah dan Puji Lestari

Email: [ahmad.hidayah101295@gmail.com](mailto:ahmad.hidayah101295@gmail.com)

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi formal di Kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2017. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi dari komunikasi formal di Kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2017. Komunikasi formal sendiri merupakan suatu komunikasi yang terdapat di dalam sebuah organisasi formal yang pada intinya selalu membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi dari komunikasi formal di Kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2017. Informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 7 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria anggota pengurus bagian atasan dan bagian bawahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 selalu melakukan komunikasi formal yang biasanya dilaksanakan dalam bentuk rapat rutin perbidang/perdivisi, rapat umum dan rapat via grup *whatsapp*. Bentuk-bentuk komunikasi formalnya antara lain komunikasi vertikal ke bawah dalam bentuk arahan/pengawasan, bentuk dari komunikasi vertikal ke atas berbentuk konsultasi dan masukan/saran, bentuk dari komunikasi horizontal adalah koordinasi, lebih lanjut lagi bentuk dari komunikasi diagonal ke bawah adalah saran dan pengawasan kerja, lalu bentuk dari komunikasi diagonal ke atas adalah berupa rekomendasi. Adapun fungsi dari komunikasi formal tersebut adalah penyamaan pemahaman dan *sharing problem solving*. Temuan penelitian pada penelitian ini adalah *grup whatsapp* bisa dijadikan media komunikasi formal karena sesuai dengan tuntutan zaman saat ini

Kata Kunci: Komunikasi Formal, Komunikasi Vertikal, Komunikasi Horizontal dan Komunikasi Diagonal.

***Formal Communications In The Management Of The 2017 Student Activity Unit  
Marching Band Citra Derap Bahana Yogyakarta State University***

By:

Ahmad Hidayah and Puji Lestari

Email: [ahmad.hidayah101295@gmail.com](mailto:ahmad.hidayah101295@gmail.com)

*Sociology Education – Social Science Faculty – Yogyakarta State University*

***ABSTRACT***

*This research aims to find out the forms of formal communication in the Management of Student Activity Unit Marching Band Citra Derap Bahana Yogyakarta State University in 2017. In addition, this research also aims to determine the function of formal communication in the Management of the organization. Formal communication itself is a communication in a formal organization that essentially always discuss about matters relating to work. This research uses qualitative research method to determine the forms and functions of formal communication in the Management of Student Activity Unit Marching Band Citra Derap Bahana Yogyakarta State University in 2017. The informants of this research are seven people selected by using purposive sampling technique with criteria for members of the board of supervisors and subordinates. Data collection in this research is done by observation, interview, documentation, and bibliography. The technique of the data validity is done by data triangulation technique. Data analysis techniques in this research are using miles and Huberman's interactive analysis model starts from data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the management of Student Activity Unit Marching Band Citra Derap Bahana State University of Yogyakarta in 2017 always performs formal communications which usually done in the form of regular meetings of field / division, general meetings and meetings. The forms of formal communication include downward vertical communication in the form of direction / supervision, the form of vertical communication upwards in the form of consultation and feedback / suggestion, the form of horizontal communication is coordination, further form of downward diagonal communication is advice and supervision of work, then the shape of the upward diagonal communication is a recommendation. The function of formal communication is the equalization of understanding and sharing problem solving. The findings of this research is whatsapp group can be used as a formal communication media because according to the current moment.*

*Keywords: Formal Communication, Vertical Communication, Horizontal Communication and Diagonal Communication.*

## **A. PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dan aktivitas dasar manusia. Komunikasi dan manusia adalah dua hal yang sulit dipisahkan. Maka begitu juga keberadaan komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam berorganisasi. Komunikasi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan karena dalam mempelajari komunikasi organisasi yaitu untuk memperbaiki organisasi. Selain itu komunikasi sangat penting sekali untuk kemajuan organisasi, suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antara internalnya harmonis.

Menurut Muhammad (2005: 1) bahwa pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet dan berantakan.

Organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan sebagai sebuah sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian yang lain (Muhammad, 2005: 24). Itulah titik utama mengapa komunikasi di dalam sebuah organisasi diperlukan.

Organisasi formal adalah organisasi yang mempunyai struktur. Selain itu organisasi formal dapat bergerak dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial maupun dalam bidang pendidikan (Wursanto, 2002: 28). Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta (MB CDB UNY) merupakan

salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di Lingkungan kampus Universitas Negeri Yogyakarta yang bergerak dalam bidang olahraga. Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu organisasi formal yang terdapat di Universitas Negeri Yogyakarta dan berada di bawah naungan Universitas Negeri Yogyakarta.

Untuk menjalankan tugas masing-masing jabatan tersebut maka di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan komunikasi formal. Komunikasi formal tersebut sangat berguna agar segala fungsi dari Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta dapat berjalan dengan baik dan sukses. Komunikasi formal di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta juga sangat berpengaruh terhadap masing-masing anggota Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta karena fungsi utama jaringan komunikasi formal adalah meningkatkan hubungan organisasional di antara pelbagai sub-sistem organisasi atau jenjang-jenjang struktur (Liliweri, 1997: 292).

Berbagai bentuk pentingnya komunikasi organisasi di sebuah organisasi seperti yang sudah tertulis di atas juga sama halnya dengan proses komunikasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta, mengingat bahwa semua Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta merupakan mahasiswa aktif di Universitas Negeri

Yogyakarta yang berasal dari berbagai macam daerah, berbagai macam jurusan dan ditambah lagi karakteristik dasar mahasiswa yang memiliki pola pikir yang berbeda-beda menurut peneliti Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta sangat menarik apabila diteliti bagaimana kondisi komunikasi organisasi di dalamnya sehingga Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta tersebut masih bisa bertahan sampai dengan saat ini.

Mengingat pentingnya sebuah komunikasi formal di dalam sebuah organisasi menginspirasi peneliti untuk mengkaji bentuk dan fungsi komunikasi organisasi formal antar anggota Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2017. Berdasarkan ide tersebut, peneliti mencoba merealisasikannya dengan judul penelitian “Komunikasi Formal pada Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Tinjauan Tentang Organisasi**

#### **a. Pengertian Organisasi**

Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Selanjutnya Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang

mengkoordinasikan usaha kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Wright (1977), dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama (dikutip dari Muhammad, 2005: 23-24). Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut kelihatannya berbeda-beda perumusannya tapi ada tiga hal sama-sama dikemukakan yaitu organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.

#### **b. Organisasi Formal**

Organisasi formal merupakan sistem tugas, hubungan, wewenang, tanggungjawab dan pertanggungjawaban yang dirancang oleh manajemen agar pekerjaan dapat dilakukan. Struktur formal ini dibuat untuk mencakup pekerjaan yang harus dilakukan dan memberikan kerangka bagi perilaku yang mengerjakannya. Organisasi formal menawarkan bidang-bidang yang relatif tetap bagi masing-masing orang yang bekerja pada bidang tanggung jawabnya sendiri. Pekerjaan setiap orang itu menjadi bagian dari tugas lebih besar yang harus diselesaikan secara keseluruhan oleh perusahaan sendiri (Fuad, 2006: 102).

## **2. Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Bentuk Organisasi Mahasiswa**

Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang terdapat di Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta merupakan sebuah organisasi formal kemahasiswaan yang terdapat di Universitas Negeri Yogyakarta. Hal-hal yang menjadi dasar mengapa Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta merupakan organisasi kemahasiswaan yang formal dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri organisasi formal menurut Herbert G. Hicks (dikutip dari Wursanto, 2002: 63-64) sebagai berikut:

- a. Suatu organisasi formal mempunyai struktur yang baik, yang dapat menggambarkan hubungan-hubungan wewenang kekuasaan, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban. Struktur itu pula dapat menunjukkan saluran-saluran melalui komunikasi tata hubungan.
- b. Organisasi formal mempunyai spesifikasi jabatan yang jelas bagi setiap anggota.
- c. Hierarki dan tujuan organisasi formal dinyatakan dengan tegas.
- d. Dalam organisasi formal masalah status, prestasi, gaji, kedudukan atau pangkat dan penghasilan diukur dan diawasi dengan baik.
- e. Organisasi formal bertahan lama dan direncanakan, sebab penempatannya sesuai dengan peraturan. Mereka relatif tidak fleksibel.
- f. Dalam organisasi formal, keanggotaan diperoleh secara sadar, pada waktu tertentu dan umumnya terbuka.

Berdasarkan beberapa ciri-ciri organisasi formal di atas, organisasi kemahasiswaan Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai organisasi yang formal karena organisasi kemahasiswaan Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta berdiri di bawah lindungan secara resmi dari Rektorat Universitas Negeri Yogyakarta. Organisasi kemahasiswaan Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta juga memiliki struktur organisasi yang tiap-tiap elemen di dalam struktur organisasi tersebut memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing yang tertuang di dalam AD/ART Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

### 3. Komunikasi Formal

#### a. Pengertian Komunikasi Organisasi

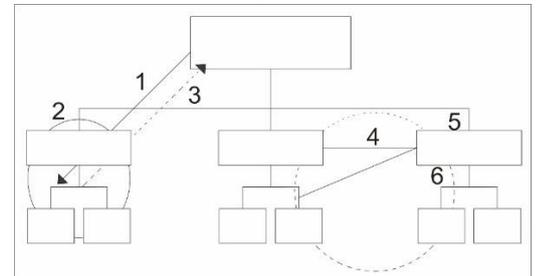
Secara sederhana, menurut Suminar (1999) komunikasi di dalam organisasi disebut sebagai komunikasi organisasi. Kemudian jika memperhatikan arti kata dari komunikasi dan organisasi, maka “komunikasi organisasi adalah komunikasi yang berlangsung dalam organisasi guna mencapai tujuan bersama” (dikutip dari Paridah, 2009: 14). Menurut Toha (2001) komunikasi organisasi adalah “suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu, ciri dari komunikasi ini adalah berstruktur atau berhirarkhi” (dikutip dari Rosyid, 2012: 3). Lebih lanjut lagi, Thayer komunikasi organisasi sebagai arus data yang akan melayani komunikasi organisasi dan proses interkomunikasi dalam beberapa cara. Dia memperkenalkan tiga sistem komunikasi dalam organisasi yaitu:

- 1) Berkenaan dengan kerja organisasi seperti data mengenai tugas-tugas atau beroperasinya organisasi;
- 2) Berkenaan dengan pengaturan organisasi seperti perintah-perintah, aturan-aturan dan petunjuk-petunjuk;
- 3) Berkenaan dengan pemeliharaan dan pengembangan organisasi

(dikutip dari Muhammad, 2005: 66).

#### b. Komponen Komunikasi Organisasi

##### Bagan 1: Komunikasi Organisasi Berdasarkan Struktur Organisasi



Sumber: Liliweri (2014: 370).

Keterangan:

- 1) Garis komando-komunikasi vertikal (hubungan atasan-bawahan) ( $\rightarrow$ )
- 2) Satu unit kerja dengan tugas dan fungsi sejenis (O)
- 3) Garis tanggung jawab komunikasi vertikal (hubungan bawahan-atasan) ( $--\blacktriangleright$ )
- 4) Komunikasi horizontal (hubungan antara dua pejabat yang mempunyai posisi/level yang sama)
- 5) Satu unit klik (unit informal yang terbentuk oleh hubungan di antara beberapa orang dari level/posisi yang berbeda) ( $\circ$ )
- 6) Komunikasi diagonal (hubungan antara dua pejabat yang berasal dari dua unit kerja yang berbeda dan mempunyai level/posisi berbeda).

### c. Tujuan Komunikasi Organisasi

Liliweri (2014: 372-373) mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

- 1) Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat.
- 2) Membagi informasi (*information sharing*).
- 3) Menyatakan perasaan dan emosi.
- 4) Tindakan koordinasi.

## 4. Komunikasi Formal dalam Organisasi

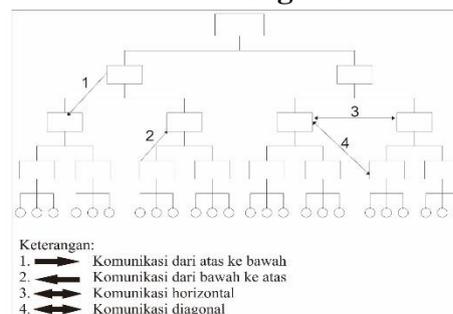
### a. Pengertian Komunikasi Formal

Jaringan komunikasi formal adalah bila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan. Pesan dalam jaringan komunikasi formal biasanya mengalir dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dan dari tingkat yang sama atau secara horizontal (Muhammad, 205:107). Menurut Ishak dan Ayatullah (2003: 30) komunikasi formal dalam organisasi setidaknya mengambil bentuk dasar komunikasi vertikal dan horisontal. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai komunikasi formal, maka dapat kita simpulkan bahwa komunikasi formal dalam organisasi merupakan sebuah arus komunikasi antar anggota organisasi di dalam sebuah organisasi yang bersifat resmi karena bergerak sesuai dengan

hierarki yang terdapat di organisasi tersebut. Komunikasi formal biasanya berupa perintah dari atasan ke bawahan, saran dari bawahan ke atasan dan komunikasi seajar.

### b. Bentuk-bentuk Jaringan Komunikasi Formal

#### Bagan 2: Aliran Komunikasi Formal dalam Organisasi



Sumber: Gitosudarmo & Sudita (2015: 211).

Berdasarkan bagan di atas dapat kita lihat aliran komunikasi formal yang terjadi di dalam sebuah organisasi seperti komunikasi vertikal (ke bawah dan ke atas), komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

#### 1) Komunikasi Vertikal

Bentuk jaringan komunikasi vertikal terdiri atas dari atas (*upward*) dan dari bawah (*downward*). Dalam komunikasi vertikal, pesan bergerak sepanjang saluran melalui dua arah, dari atas dan dari bawah (Liliweri, 1997: 295). Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya (Muhammad, 2005: 108).

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah (Pace dan Faules, 2005: 184). Jadi, pada intinya komunikasi ke bawah merupakan komunikasi yang terjadi di dalam organisasi yang arah komunikasinya turun dari atas ke bawah atau lebih struktur organisasi yang teratas hingga orang-orang yang berada di struktur organisasi yang paling bawah.

Bentuk komunikasi vertikal ke dua adalah komunikasi vertikal dari bawah/ke atas diibaratkan dengan air yang muncrat ke atas melambungkan sutau sistem komunikasi yang relatif lebih terbuka. Sistem ini memungkinkan struktur bawah lebih berpartisipasi terhadap organisasi dengan leluasa (Liliweri, 1997: 295). Komunikasi ke atas tersebut dari anggota organisasi yang memiliki posisi bawahan kepada anggota organisasi yang memiliki posisi penting (di atas).

## **2) Komunikasi Horizontal**

Liliweri (1997: 297) mengemukakan bahwa pola komunikasi horizontal biasa dilakukan di antara anggota

yang berada pada strata hierarki yang sama. Kesamaan itu disebabkan oleh karena mereka mempunyai kedudukan, wewenang yang setara. Muhammad (2005: 121) juga memiliki pendapat yang hampir serupa dengan pendapat di atas, menurutnya komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan di antara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Komunikasi horizontal itu merupakan wujud komunikasi yang dilakukan oleh anggota sebuah organisasi yang dalam struktur organisasi memiliki kedudukan yang sama (misalnya sama-sama kepala bidang/kepala seksi) tetapi berasal dari bidang atau tugas yang berbeda.

## **3) Komunikasi Diagonal**

Gitosidarmo & Sudita (2015: 213) mengemukakan bahwa komunikasi diagonal merupakan aliran komunikasi dari orang-orang yang memiliki hierarki yang berbeda dan tidak memiliki hubungan wewenang secara langsung. Wursanto (2002: 163) membagi komunikasi diagonal menjadi dua yaitu komunikasi diagonal ke bawah dan komunikasi diagonal ke atas.

Komunikasi diagonal ke bawah dilihat dari personifikasinya, komunikasi diagonal ke bawah adalah komunikasi yang berlangsung dari seorang pemimpin dengan pejabat atau pemimpin yang lebih rendah. Pimpinan tersebut bukan merupakan atasannya (baik langsung maupun tidak langsung) dan bawahan atau pimpinan yang lebih rendah itu bukan merupakan anak buahnya (baik langsung maupun tidak langsung). Jadi antara atasan dan bawahan tersebut tidak ada hubungan hierarki tetapi hanya merupakan hubungan kerja. Sedangkan komunikasi diagonal ke atas dilihat dari segi personifikasinya, komunikasi diagonal ke atas adalah komunikasi yang berlangsung antara pejabat yang lebih rendah (bawahan) dengan pejabat atau pimpinan yang lebih tinggi. Pejabat yang lebih rendah (bawahan) bukan merupakan bawahan (anak buah) dari pejabat/pimpinan yang lebih tinggi, demikian pula sebaliknya.

#### **5. Interaksionisme Simbolik**

Konsep teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumr sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, ide ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan oleh George Herbert Mead, tetapi kemudian

dimodifikasi oleh Blummer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki ide yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan G.H. Mead.

Karakteristik dasar teori ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui symbol-simbol yang mereka ciptakan.

Bentuk paling sederhana dan paling pokok dalam komunikasi dilakukan melalui isyarat. Hal ini disebabkan karena manusia mampu menjadi objek untuk dirinya sendiri dan melihat tindakan-tindakannya sebagaimana orang lain dapat melihatnya. Lebih khusus lagi, komunikasi simbolis manusia itu tidak terbatas pada isyarat-isyarat fisik. Sebaliknya, ia menggunakan kata-kata, yakni simbol suara yang mengandung arti dan dipahami bersama dan bersifat standar (Wirawan, 2014: 111).

Suatu pendekatan subjektif memandang organisasi sebagai kegiatan yang dilakukan orang-orang. Organisasi terdiri dari tindakan-tindakan, interaksi yang melibatkan orang-orang. Organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak-kontak yang terus menerus berubah yang dilakukan orang-orang antara yang satu dengan yang lainnya dan membentuk organisasi (Pace dan Faules, 2005: 11).

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian di Universitas Negeri

Yogyakarta, tepatnya di Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. Alasan rasional peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena peneliti menganggap bahwa kondisi semua Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta merupakan mahasiswa yang memiliki berbagai macam perbedaan latar belakang kehidupan, sehingga untuk mencapai suatu kesepakatan memerlukan proses yang cukup kompleks.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai Komunikasi Formal pada Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta telah dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan yakni bulan November sampai dengan bulan Desember 2017.

## **3. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) data bersifat induktif

atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Anggota Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. Alasan memilih Anggota Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta karena fokus pada penelitian ini membahas tentang komunikasi formal yang dilakukan oleh Anggota Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

## **5. Sumber Data Penelitian**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi secara langsung di lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan Anggota Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen dari Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta, Buku yang berkaitan dengan Komunikasi Organisasi dan Metodologi Penelitian

Kualitatif, Jurnal terkait Komunikasi Organisasi.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Teknik observasi pada penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai mengenai komunikasi organisasi (komunikasi formal) pada Anggota Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

### **b. Wawancara**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara dibuat sebagai patokan informasi yang dicari sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat wawancara kepada informan berlangsung. Orang yang diwawancarai pada penelitian ini adalah Anggota Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

### **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini adalah melihat dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Unit beserta Buku Panduan PAB Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta, dan lain-lain.

## **7. Teknik Sampling**

Penelitian ini mengambil beberapa informan yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk dan fungsi dari komunikasi formal pada Anggota Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta dan sesuai dengan kriteria informan yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian ini. Kriteria subyek penelitian pada penelitian ini yaitu bagian atasan dan bawahan di struktur organisasi pada Anggota Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

## **8. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, *tape recorder/handphone*, kamera dan alat tulis yang disiapkan oleh peneliti sendiri.

## **9. Validitas Data**

Validitas data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Wujud nyata dari triangulasi sumber pada penelitian ini adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari masing-masing informan yang terbagi menjadi dua kriteria yaitu anggota Pengurus bagian atasan dan anggota Pengurus bagian bawahan pada Kepengurusan Marching Band

Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017. Selain melalui proses wawancara, sumber data pada penelitian ini adalah melalui proses observasi. Melalui kedua proses tersebut, Peneliti membandingkan data yang diperoleh untuk melihat validitas data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### **10. Teknis Analisis Data**

##### **a. Pengumpulan Data**

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara dan pengamatan secara langsung (observasi) terhadap subyek penelitian yaitu Anggota Kepengurusan Periode 2017 Unit Kegiatan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian data dikumpulkan dari pelbagai sumber mulai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi semua dijadikan catatan lapangan selama penelitian.

##### **b. Reduksi Data**

Tahap ini peneliti memilah data hasil penelitian kemudian difokuskan pada fokus permasalahan yang diteliti yaitu mengenai bentuk-bentuk dan fungsi komunikasi formal di Unit Kegiatan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

##### **c. Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan hasil penelitian misalnya berupa

matrik, pengkodean dan hasil reduksi data.

##### **d. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan**

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti berusaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan alur sebab-akibat atau preposisi. Peneliti menarik kesimpulan dan diverifikasi melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Komunikasi Formal di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017**

###### **a. Rapat Rutin per Bidang atau per Divisi**

Sebuah komunikasi di organisasi dapat dikatakan sebagai komunikasi formal apabila pesan-pesan atau informasi dikirimkan, ditransfer, dan diterima melalui pola hierarki kewenangan organisasi yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi; dan biasanya juga disebut sebagai rantai komando (Masmuh, 2013: 14). Begitu pula di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017, di dalam struktur organisasi Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta terdapat tiga bidang yaitu Bidang 1, Bidang 2

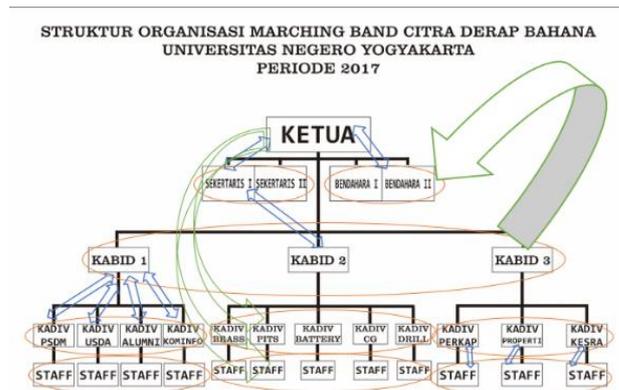
dan Bidang 3. Dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 selalu melakukan rapat per bidang atau per divisinya masing-masing. Hal tersebut dilaksanakan guna membahas proker-proker di masing-masing bidang atau divisi yang terdapat di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017.

#### b. Rapat Umum

Rapat umum dalam Kepengurus Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan rapat atau komunikasi formal minimal satu kali satu bulan. Adapun yang dibahas dalam rapat tersebut adalah membahas tentang program kerja-program kerja yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan.

### 2. Bentuk-bentuk Komunikasi Formal di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017

#### Bagan 3: Ilustrasi Bentuk-bentuk Komunikasi Formal dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017



#### a. Komunikasi Vertikal ke Bawah

##### 1) Arahan atau Pengawasan

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya (Muhammad, 2005: 108). Di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta terdapat komunikasi vertikal ke bawah berupa arahan dari atasan kepada bawahannya. Saran tersebut tentunya berguna untuk melancarkan hasil dari pekerjaan bawahan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Wibowo (2014: 252) komunikasi ke bawah terjadi ketika seseorang pada tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi mengirimkan informasi atau pesan pada seseorang pada tingkat yang lebih rendah. Sejalan hal penjelasan dari Wibowo tersebut, Ketua Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri

Yogyakarta periode 2017 menjadikan dirinya sebagai seseorang yang bisa diajak berdiskusi. Ketua Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta sering memberikan arahan kepada bawahannya. Arahan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh bawahannya.

**b. Komunikasi Vertikal ke Atas**

**1) Konsultasi**

Menurut Ishak dan Ayatullah (2003: 34) komunikasi vertikal ke atas dicirikan dengan arah aliran informasi yang disampaikan dari tingkatan yang lebih rendah menuju ke tingkatan yang lebih tinggi. Sejalan dengan pengertian komunikasi vertikal ke atas tersebut, di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 juga terdapat komunikasi vertikal ke atas yaitu komunikasi formal dari bagian bawahan di dalam struktur organisasi Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017. Kondisi di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri

Yogyakarta periode 2017 memiliki beberapa anggota Pengurus yang sebelumnya belum pernah menjadi Pengurus. Jadi beberapa dari mereka masih dalam tahap belajar. Oleh sebab itu, beberapa dari mereka selalu melakukan komunikasi formal ke atasan mereka. Dalam hal ini komunikasi tersebut digunakan sebagai wadah untuk berkonsultasi mengenai proker mereka. Orang-orang yang termasuk di dalam posisi bawahan termasuk ke dalam golongan orang-orang yang baru terjun ke dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017, sehingga apabila mereka merasa kesulitan atau mendapatkan masalah ketika menjalan program kerja mereka, mereka selalu mengomunikasikan atau mengkonsultasikan kepada atasan mereka yang secara pengalaman sudah lebih jauh dari pada mereka.

**2) Masukan dan Saran**

Di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 komunikasi formal dari atasan ke bawahan atau dari bawahan ke atasan selalu dilaksanakan. Selain

komunikasi vertikal ke atas yang berwujud konsultasi, hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa bentuk komunikasi vertikal ke atas di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 adalah masukan atau saran dari bawahan ke pihak atasan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Liliweri (1997: 295). Liliweri mengemukakan bahwa komunikasi vertikal dari bawah/ke atas diibaratkan dengan air yang muncrat ke atas melambungkan sutau sistem komunikasi yang relatif lebih terbuka. Sistem ini memungkinkan struktur bawah lebih berpartisipasi terhadap organisasi dengan leluasa, sehingga wujud nyata komunikasi vertikal ke atas di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 adalah komunikasi formal berupa masukan dari bawahan yang ditujukan ke pihak atasan.

**c. Komunikasi Horizontal**

**1) Koordinasi**

Salah satu komunikasi formal yang penting di dalam sebuah organisasi adalah komunikasi horizontal. Komunikasi horizontal

senantiasa dikembangkan dalam organisasi. Pola komunikasi ini memungkinkan orang pada level yang sama saling tukar informasi. Pada intinya komunikasi model horizontal memfokuskan pada penyampaian informasi kepada orang-orang yang berada pada level atau otoritas yang sama atau sederajat (Ishak & Ayatullah, 2003: 36-37). Di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 terdapat juga komunikasi horizontal. Komunikasi tersebut terjalin antara anggota Pengurus yang posisinya sama atau kedudukannya di dalam struktur organisasi itu sama. Seperti yang kita ketahui struktur organisasi dari Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta terdiri dari Pengurus Harian, Bidang 1 dengan Anggotanya, Bidang 2 dengan Anggotanya, dan Bidang 3 dengan Anggotanya. Semua komponen yang terdapat di dalam stuktur organisasi tersebut juga melakukan komunikasi horizontal atau komunikasi sejajar.

**d. Komunikasi Diagonal Ke Bawah**

**1) Saran dan Pengawasan Kerja**

Sebuah organisasi terdiri dari berbagai kegiatan kegiatan, dimana kegiatan yang satu mempunyai hubungan dengan kegiatan yang lain, akhirnya merupakan suatu keseluruhan kegiatan yang utuh untuk tujuan yang telah ditentukan. Berbagai tindakan dan cara yang dilakukan oleh pimpinan organisasi. Wursanto (2002: 163) komunikasi diagonal ke bawah dilihat dari personifikasinya, komunikasi diagonal ke bawah adalah komunikasi yang berlangsung dari seorang pemimpin dengan pejabat atau pemimpin yang lebih rendah. Sejalan dengan hal tersebut, di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 terdapat komunikasi diagonal ke bawah dalam bentuk saran atau masukan. Bentuk komunikasi diagonal ke bawah di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 saran dan pengawasan kinerja antar bidang di dalam struktur organisasi Marching Band Citra Derap

Bahan Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017.

**e. Komunikasi Diagonal Ke Atas**

**1) Rekomendasi**

Komunikasi diagonal merupakan komunikasi yang terjadi lintas fungsi dan lintas tingkatan dalam sebuah organisasi. Walaupun jenis ini adalah jenis komunikasi yang paling jarang digunakan dalam organisasi, komunikasi diagonal penting dalam situasi-situasi di mana para anggotanya tidak dapat berkomunikasi dengan efektif melalui jalur-jalur komunikasi yang konvensional (Ivancevich, 2009: 122). Sejalan dengan pendapat dari Ivancevich tersebut, di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 juga terdapat komunikasi diagonal. Komunikasi formal diagonal di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 terjadi antara orang-orang yang memiliki hierarki yang berbeda.

### **3. Fungsi Komunikasi Formal di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017**

#### **a. Penyamaan Pemahaman**

Kunci kesuksesan sebuah organisasi dapat dilihat dari bagaimana komunikasi di dalamnya. Begitu pula di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 tentunya memiliki komunikasi formal di dalamnya. Salah satu fungsi dari komunikasi formal di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 adalah agar tidak terjadi *mis communication* atau penyamaan pemahaman.

Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 mempunyai program kerja yang cukup banyak. Untuk menyelesaikan program kerja tersebut maka dibutuhkan sebuah komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi formal pada situasi seperti itu berfungsi agar tidak banyak timbul masalah dalam pelaksanaannya. Pemaparan tersebut dapat kita analisis dengan pendapat dari Liliweri (2014: 372) bahwa salah satu dari fungsi komunikasi organisasi adalah membagi informasi (*information sharing*).

#### **b. Sharing Problem Solving**

Komunikasi yang berjalan dengan baik di dalam suatu organisasi juga menentukan sukses tidaknya suatu organisasi tersebut. Oleh karena itu, sangat perlu membina hubungan yang baik antara sesama di dalam organisasi, baik sesama anggota pengurus ataupun antara bawahan dengan atasan maupu sebaliknya. Selain berfungsi untuk menyamakan pemahaman (agar tidak terjadi kesalahpahaman), fungsi lain dari komunikasi formal di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 adalah untuk *sharing problem solving*, yang dimaksud *sharing problem solving* adalah di dalam melaksanakan program kerja mereka tentunya tidak pernah lepas dari berbagai macam hambatan dan permasalahan. Oleh sebab itu, dengan adanya komunikasi formal tersebut maka hambatan dan masalah tersebut dapat diselesaikan secara bersama-sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Liliweri (2014: 372) salah satu tujuan dari komunikasi organisasi adalah menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan

tugas dan fungsi yang mereka lakukan.

#### **4. Pergeseran Komunikasi Formal melalui Media Grup Whatsapp di Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017**

Terlepas dari komunikasi formal yang dilaksanakan secara langsung melalui rapat rutin maupun rapat insidental, Pengurus Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 juga sering melaksanakan rapat dadakan melalui grup *whatsapp*. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan para anggota Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 yang semuanya berasal dari jurusan yang berbeda dan jadwal kuliah yang berbeda-beda, menyebabkan mereka juga sering melaksanakan Rapat dadakan menggunakan grup *whatsapp*. Alasan penggunaan media grup *whatsapp* adalah agar lebih cepat dalam membahas hal-hal yang perlu dibahas. Karena pada dasarnya untuk menemukan waktu yang tepat agar semua anggota dapat menghadiri rapat perlu disiapkan dan diagendakan jauh-jauh hari sebelumnya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka mereka melakukan komunikasi formal dengan menggunakan grup *whatsapp*.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Yudi Kurniawan (2016) menyatakan bahwa dengan adanya komunikasi formal dapat membuat sebuah organisasi formal

dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Yudi Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa komunikasi formal juga dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi media yaitu SMS, BBM Grup dan Email. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu selain dengan cara rapat secara langsung, ternyata di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 sering melakukan rapat atau komunikasi formal melalui media grup *whatsapp*. Pada dasarnya semua perubahan dilakukan mengarah pada peningkatan efektifitas organisasi dengan tujuan mengupayakan perbaikan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan serta perilaku anggota organisasi (Robbins, 2006: 763). Lebih lanjut lagi Robbins juga menyatakan perubahan organisasi dapat dilakukan pada struktur yang mencakup strategi dan sistem, teknologi, penataan fisik dan sumber daya manusia.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Komunikasi formal di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 dilakukan dengan cara rapat. Para Pengurus Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta melakukan rapat dalam tiga bentuk. Bentuk yang pertama adalah rapat

rutin tiap bulan, rapat rutin tersebut dilaksanakan minimal 1 bulan sekali. Selain komunikasi formal dalam bentuk rapat umum, di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 adalah rapat yang dilakukan per Bidang atau per sie. Bentuk ketiga adalah komunikasi formal melalui media grup *whatsapp*. Alasan menggunakan media grup *whatsapp* adalah karena seringnya ada *job* atau *event* dadakan yang harus segera dibahas. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut cara yang paling efisien adalah membahas hal tersebut melalui media grup *whatsapp*.

Bentuk-bentuk dari komunikasi vertikal ke bawah di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 adalah arahan atau pengawasan dari pihak atasan ke pihak bawahan. Lalu bentuk-bentuk dari komunikasi vertikal ke atas di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 komunikasi formal vertikal ke atas di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 adalah konsultasi dari pihak bawahan ke atasan dan bentuk yang kedua adalah berupa masukan atau saran dari pihak bawahan ke pihak atasan. Selain itu, bentuk-bentuk dari komunikasi horizontal di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas

Negeri Yogyakarta periode 2017 adalah komunikasi formal horizontal dalam bentuk koordinasi antar Bidang-bidang yang sejajar di dalam struktur organisasi. Selanjutnya, bentuk komunikasi formal yang terakhir adalah komunikasi formal diagonal. Bentuk komunikasi diagonal yang terdapat di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017 adalah berupa rekomendasi yang berlangsung antar bidang, saran yang berlangsung antar bidang dan pengawasan kinerja antar bidang.

Komunikasi di dalam sebuah organisasi tentunya memiliki fungsi. Fungsi komunikasi formal di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta adalah untuk menyatukan pemahaman atau tidak terjadi *mis communication* dan berfungsi untuk *sharing problem solving*.

## **2. Saran**

- a. Kepada Marching Band Citra Derap Bahana agar tetap melakukan komunikasi formal yang sehat. Komunikasi di dalam Kepengurusan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta merupakan kunci utama kesuksesan dari Marching Band Citra Bahana Universitas Negeri Yogyakarta itu sendiri.
- b. Mengadakan kegiatan pengembangan *soft skill* untuk mempersiapkan para junior dari anggota Marching Band Citra

Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta menjadi penerus kalian sebagai Pengurus Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. Karena kegiatan pengembangan *soft skill* tersebut sangat perlu untuk menciptakan Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta yang lebih maju lagi di kemudian hari.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Fuad, M. & Nurlela. (eds). (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gitosudarmo, I. & Sudita, N, I. (2015). *Perilaku Keorganisasian (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE
- Ishak, A. & Ayatullah, F. (2003). *Komunikasi & Organisasi*. Yogyakarta: UPFE UMY.
- Ivancevich, J.M. et. al. (2009). *Perilaku dan Manajemen Organisasi Edisi Ketujuh Jilid 2, Editor Wibi Hardani*. Penerbit Erlangga
- Kurniawan, Yudi. (2016). *Analisis Pola Komunikasi Formal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung (Studi pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung)*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Lampung
- Liliweri, Alo. (1997). *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_.(2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masmuh, Abdullah. (2013). *Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM PRESS
- Muhammad, A. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pace, R. Wayne. & Faules, Don F. (2005). *KOMUNIKASI ORGANISASI: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Editor: Dedy Mulyana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Paridah. (2009). *Pengaruh Efektivitas Penyampain Informasi dari Atasan kepada Bawahan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Amik Pakarti Luhur*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Budi Luhur
- Robbins, S.P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Selemba Empat
- Rosyd, B. et. al. (2012). *Pengaruh Komunikasi Organisasi Formal dan Komunikasi Organisasi Informal Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Tetap Bagian Teknik dan Pengelolaan Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Gudang Ajing-Gayasan Jember. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. 1-11.
- Wirawan, I.B. (2014). *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wursanto. (2002). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi